

ANALISIS BULAN SEPTEMBER 2015

Minggu III (Periode 14 September – 18 September 2015)

Tren harga emas sepanjang pekan ketiga September 2015, dalam *chart* terlihat berlanjut bergerak menanjak. Di Bursa BKDI, acuan Bursa berjangka dalam negeri, pada awal pekan, Senin (14/9) bergerak pada level Rp 514.600 dan kemudian menguat hingga akhir pekan, Jum'at (18/9) menjadi Rp 530.600 per kg untuk kontrak penyerahan September 2015.

Namun, pada awal pekan, terlihat harga emas batangan bersertifikat di Logam Mulia milik PT Aneka Tambang (Antam) Tbk bergerak menurun. Seperti dikutip dari situs Logam Mulia, harga pecahan 1 gram emas Antam dibanderol pada Rp 557.000. Angka ini turun Rp 3.000 dari posisi harga pada Jumat (11/9/2015). Adapun harga rata-rata satu gram emas untuk pecahan 500 gram mencapai Rp 517.600 per gram.

Sementara harga emas Comex untuk kontrak Desember 2015 menguat 3,4 poin atau 0,31% ke US\$ 1.106,7 per troy ounce. Terpantau, investor pada awal pekan menunggu kebijakan yang diambil bank sentral AS Federal Reserve dalam pertemuannya pada 16—17 September 2015. Pasar menunggu jadi tidaknya Fed menaikkan suku bunganya. Pada Senin, harga emas Comex di Bursa AS naik tipis, namun tetap berada di kisaran terendah dalam sebulan.

Selanjutnya, pada perdagangan hari kedua, Selasa (15/9), pada penutupan perdagangan, harga emas mengalami kenaikan. Harga logam mulia *rebound* setelah sempat mencapai posisi paling rendah dalam satu bulan belakangan pada sesi perdagangan sebelumnya. Ketidakpastian jelang pertemuan bulanan Fed membuat para pelaku pasar memilih untuk menunggu.

Terpantau pula, bahwa the Fed akan melaksanakan pertemuan bulanannya untuk membahas kebijakan moneter dan suku bunga. Para pelaku pasar menantikan apakah bank sentral AS ini akan menaikkan suku bunga acuan pada pertemuan tersebut. Tampaknya bank sentral masih belum akan mulai menaikkan suku bunga acuan.

Sehingga, harga emas telah mengalami kenaikan mantap selama beberapa tahun belakangan karena suku bunga acuan di Amerika Serikat dipertahankan pada rekor terendah. Saat ini Fed telah memberikan sinyal akan mulai menaikkan suku bunga acuan tersebut sehingga harga komoditas ini mengalami tekanan jual. Tetapi karena bank sentral tampak masih ragu untuk melakukan pengetatan moneter, harga emas berkesempatan untuk bergerak *rebound*.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (16/9), harga di Bursa ICDX masih terpantau menguat tajam. Sentimen positif harga emas internasional telah memicu pula kenaikan harga di Bursa domestik. Untuk kontrak penyerahan September 2015, harga emas ditransaksikan pada level Rp 516.200 per gram.

Sebelumnya, harga logam mulia terpukul mundur dan sempat mendekati posisi paling rendah dalam satu bulan belakangan jelang pertemuan Fed. Membaiknya data penjualan eceran dan kenaikan Bursa saham juga menjadi sentimen negatif bagi pergerakan harga komoditas ini.

Harga emas telah mengalami kenaikan mantap selama beberapa tahun belakangan karena suku bunga acuan di Amerika Serikat dipertahankan pada rekor terendah. Saat ini Fed telah memberikan sinyal akan mulai menaikkan suku bunga acuan tersebut sehingga harga komoditas ini mengalami tekanan jual.

Selanjutnya, pada perdagangan hari keempat, Kamis (17/9), harga emas terpantau kembali mengalami kenaikan signifikan lebih dari 1 persen. Harga emas mulia melejit kencang setelah data menunjukkan bahwa inflasi Amerika Serikat secara mengejutkan mengalami penurunan bulan Agustus lalu. Kondisi ini mengurangi ekspektasi bahwa Fed minggu ini akan memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan untuk pertama kalinya dalam nyaris sepuluh tahun belakangan.

Tercatat oleh *Bloomberg*, bahwa inflasi konsumen Amerika Serikat secara tidak terduga melemah di bulan Agustus lalu. Terjadi deflasi sebesar 0,1 persen dibandingkan dengan bulan Juli. Sementara itu inflasi inti berada di level 0,1 persen, sesuai dengan perkiraan. Harga emas telah mengalami kenaikan mantap selama beberapa tahun belakangan karena suku bunga acuan di Amerika Serikat dipertahankan pada rekor terendah. Saat ini Fed telah memberikan sinyal akan mulai menaikkan suku bunga acuan tersebut sehingga harga komoditas ini sempat mengalami tekanan jual.

Grafik Harga Emas Minggu III September 2015



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (18/9), harga emas berjangka di divisi Comex New York Mercantile dibuka menguat, terselamatkan keputusan The Fed yang mempertahankan nilai suku bunga. Keputusan tersebut menyelamatkan harga emas yang telah mengalami penurunan selama hampir dua tahun terakhir.

Menyusul keputusan The Fed, harga emas langsung merangkak naik, tertinggi selama dua pekan terakhir. Padahal, menurut analis, harga emas akan anjlok jika keputusan The Fed menaikkan suku bunga AS dalam pertemuannya yang digelar 14.30 waktu setempat. Namun, pasca keputusan Fed tersebut, harga emas langsung merangkak naik ke level US\$ 1.131,51 atau naik 11 poin atau 1,1 persen.